

Penggunaan *E-Learning* Berbasis Rumah Belajar untuk Pembelajaran selama Pandemi

Fitria Aulia Rahma¹⁾, Dian Artha Kusumaningtyas²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia, ²Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Key Words:

E-learning, moodle, Rumah Belajar

Abstrak:

Pada artikel ini membahas mengenai penggunaan portal Rumah Belajar sebagai *e-learning* berbasis *moodle*. Tujuan penelitian ini adalah hendak mendeskripsikan Rumah Belajar sebagai *e-learning* berbasis *moodle*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi. Pada penelitian ini menghasilkan hasil bahwa *e-learning* adalah salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. *Moodle* ialah sebuah aplikasi yang digunakan untuk mengonversikan media pembelajaran menjadi bentuk web. Rumah Belajar sebagai *e-learning* berbasis *moodle*, memiliki berbagai fitur yang beragam dan memiliki tampilan yang dapat diubah sesuai dengan kebutuhan. Karena Rumah Belajar berbasis web *moodle*, sehingga untuk mengoperasikannya tidak perlu melakukan instalasi aplikasi di *handphone* cukup dengan mengetikkan website dari Rumah Belajar. Rumah Belajar juga memiliki penggunaan yang cukup efisien karena dalam satu portal dapat digunakan untuk pemberian materi, penilaian, dan media komunikasi antara peserta didik dan guru.

How to Cite: Rahma, F. A. (2021). Penggunaan *E-learning* Berbasis Rumah Belajar untuk Pembelajaran selama Pandemi. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Perkembangan konsep pengajaran dan mekanisme pengajaran semakin berubah seiring dengan perkembangan teknologi. Salah satu konsep yang terkenal dalam pembelajaran daring ini adalah *e-learning* (Kusmana, 2011). Pembelajaran daring terus berlangsung hingga sekarang. Pemanfaatan berbagai platform untuk membantu kegiatan belajar mengajar pun saling bermunculan. Tetapi diantara banyaknya platform tersebut, pada penelitian ini akan membahas mengenai Rumah Belajar. Khususnya adalah platform Rumah Belajar pada salah satu sekolah di Yogyakarta yang berbasis *Moodle*.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Betty Marlina, dengan judul “Pemanfaatan Portal Rumah Belajar untuk Media Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Marlina memfokuskan pada pemanfaatan Rumah Belajar untuk media pembelajaran, dengan menggunakan metode pengumpulan data deskriptif kualitatif. *Sample* data yang digunakan dalam penelitian oleh Betty Marlina adalah guru-guru di Provinsi Sumatera Utara dari berbagai jenjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Rumah Belajar sebagai *e-learning* berbasis *moodle*. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut yang pertama adalah penelitian ini akan menambah ilmu

kepuustakaan bagi yang membaca mengenai Rumah Belajar yang dilakukan oleh sekolah dan yang kedua, khalayak umum akan mengetahui penggunaan dari Rumah Belajar dari sekolah tertentu.

METODE

Pengkajian pada penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Dengan *sample* data dihimpun bersama memanfaatkan metode pengumpulan data observasi serta pengumpulan data dokumentasi. Metode observasi ini ialah salah satu sistem pengumpulan data yang umum. Dengan menggunakan panca indera untuk mengamati dan memperoleh informasi mengenai penggunaan Rumah Belajar ini (Rahardjo, 2011:1). Metode dokumentasi merupakan kumpulan semua sumber data yang tertulis maupun sumber lisan yang digunakan sebagai keperluan data penelitian (Anggito & Setiawan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

E-Learning

E-learning ialah salah satu referensi pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan teknologi (Hanum, 2013:92). *E-learning* dapat diakses oleh siswa melalui komputer maupun smartphone tanpa harus bertemu secara fisik di ruang kelas. *E-learning* umumnya memiliki pengertian sebagai pembelajaran berbasis web yang dapat diakses menggunakan jejaring internet (Herbimo, 2020:109). *E-learning* dapat terlaksana dengan beberapa komponen yaitu siswa dan guru. Siswa yang menjadi target pada pembelajaran *e-learning* dilaksanakan. Guru sebagai pembimbing yang hendak menetapkan dan melaksanakan rancangan pembelajaran. *E-learning* juga memberikan kemudahan dalam hal akses, sehingga pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana kapanpun dan dimanapun. *E-learning* ini juga membolehkan untuk mengadakan pembelajaran tanpa interaksi fisik secara langsung antara siswa dengan guru. Pengoperasian *e-learning* juga dapat dilakukan secara *on-line* dengan format *real time* dan secara *off-line* dengan bentuk dokumen (Darmika et al., 2019:35). Karakteristik *e-learning* ialah sebagai berikut:

1. Selama pembelajaran menggunakan teknologi dari perangkat elektronik. Dimana siswa dan guru dapat berkomunikasi tanpa dibatasi ruang dan waktu
2. Menggunakan bahan ajar mandiri, sehingga siswa dapat menyimpan bahan ajar dan mengakses lagi kapan saja

Pendayagunaan *e-learning* ini juga tidak dapat luput dari penggunaan bantuan internet. Dahulu proses pembelajaran hanya berkonsentrasi pada peranan guru, kemudian hal itu bergeser ke peranan guru dan buku. Sehingga akhirnya datang dimasa ini, dimana proses pembelajaran berkonsentrasi pada guru, buku, dan teknologi (Miarso, 2004). *E-learning* merupakan salah satu solusi dari pertumbuhan teknologi untuk memajukan pengetahuan dan wawasan dari peserta didik. Proses belajar mengajar sekarang ini sudah bukan lagi dengan memperhatikan guru di kelas sesudah itu mengerjakan soal ulangan sebagai evaluasi. Dengan *e-learning* peserta didik dapat mengeksplor pengetahuan yang ingin diketahui secara mandiri dan dengan guru sebagai pembimbing dalam transfer ilmu (Zainudin, 2020:20). Penggunaan *e-learning* juga mempunyai keunggulan dan kelemahannya sendiri.

Keunggulan *e-learning*

1. Mudahnya komunikasi yang dapat dilakukan oleh guru maupun siswa, tanpa dibatasi antara ruang, jarak, dan tenggat
2. Terdapat bahan ajar yang dapat disimpan dan dapat dipelajari kembali oleh siswa kapan saja

3. Di *e-learning* dapat dilakukan diskusi dengan jumlah peserta yang banyak
4. Di *e-learning* siswa cenderung untuk menjadi aktif
5. Penggunaan *e-learning* ini juga relatif efisien karena, hanya dengan menggunakan internet, bahan ajar, dan segala kegiatan pembelajaran dapat terlaksana.

Kelemahan dari *e-learning* (Hutahaean, 2021:6):

1. Siswa yang cenderung memiliki kebiasaan yang buruk dan motivasi yang rendah cenderung akan tertinggal dengan pembelajaran sistem ini
2. Koneksi internet yang lambat akan mempengaruhi proses belajar mengajar

Portal Rumah Belajar

Sekarang ini sudah berlimpah portal *e-learning* yang dikembangkan melalui piranti lunak *Learning Management System* (LMS) yang berbasis *Moodle*, salah satu contohnya ialah Rumah Belajar. *Moodle* ialah piranti lunak yang bersifat *open source* yang mendukung penggunaan dari *e-learning* secara terpadu. Dengan *moodle* pembelajaran dapat diakses dalam satu web portal *e-learning*. (Surjono, 2010). Rumah Belajar berbasis *moodle* memiliki banyak fitur yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Contohnya adalah fitur tugas, kuis, forum diskusi, serta fitur lainnya yang utama seperti meng-upload materi pembelajaran. Karena Rumah Belajar berbasis web *moodle*, sehingga untuk mengoperasikannya tidak perlu melakukan instalasi aplikasi di *handphone* cukup dengan mengetikkan website dari Rumah Belajar. Dengan kelebihan dan kekurangan *e-learning* yang telah dijelaskan diawal, digunakanlah portal *e-learning* pada salah satu sekolah di Yogyakarta bernama Rumah Belajar berbasis *moodle*.

Moodle ialah sebuah aplikasi yang digunakan untuk mengonversikan media pembelajaran menjadi format web. *Moodle* merupakan kependekan kata dari *Moodle Object Oriented Dynamic Learning Environment*. *Moodle* merupakan aplikasi *open source* sehingga dapat dimanfaatkan atau digunakan oleh siapa saja. Pada aplikasi ini peserta didik dimungkinkan untuk masuk ke dalam “ruang kelas digital” untuk mengakses materi pembelajaran. *Moodle* ini juga bisa membuat materi pembelajaran, penilaian, kuis, & menautkan tautan url (Husamah, 2014). Dalam portal Rumah Belajar pada salah satu sekolah di Yogyakarta tertulis bahwa Rumah Belajar adalah salah satu sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang jalannya proses pembelajaran. Rumah Belajar digunakan oleh guru untuk memberikan materi, kuis, penilaian, dan sarana komunikasi antara peserta didik dan guru. Penggunaan Rumah Belajar berbasis *moodle* memiliki kelebihan sebagai berikut: 1) Moodle memiliki fitur yang lengkap untuk memfasilitasi pembelajaran, 2) Penggunaan Moodle yang user friendly, sehingga siapa saja bisa merancang penggunaan *Moodle* sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar, 3) Terdapat pilihan bahasa yang beragam, 4) Proses instalasi yang mudah, 5) *Moodle* memiliki tampilan yang dapat diubah sesuai dengan kebutuhan (Utami, 2016:174). Telah dijelaskan oleh Kusmana dalam jurnalnya mengenai kelebihan *e-learning* berbasis *moodle*, dijelaskan olehnya bahwa Rumah Belajar berbasis *moodle* relatif efisien untuk digunakan (Kusmana, 2011).

Gambar 1. Halaman utama dari Rumah Belajar berbasis Moodle

Untuk masuk ke Rumah Belajar diharuskan untuk *log in* terlebih dahulu



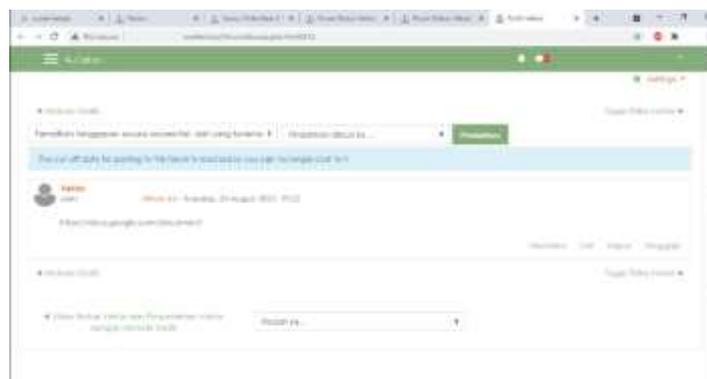
Gambar 2. Tampilan dari *Dashboard* Rumah Belajar berbasis *Moodle*

Setelah melakukan *log in* maka tampilan yang akan muncul adalah tampilan *dashboard* seperti di atas.



Gambar 3. Tampilan dari Forum Diskusi Rumah Belajar berbasis *Moodle*

Setelah muncul tampilan *dashboard* maka selanjutnya dapat dipilih menu Forum Diskusi. Menghasilkan tampilan seperti berikut.



KESIMPULAN

Dari banyaknya *e-learning* yang telah dikembangkan untuk pembelajaran di masa pandemi ini, Rumah Belajar berbasis *moodle* adalah salah satu *e-learning* yang mumpuni. Karena Rumah Belajar berbasis web *moodle*, sehingga tanpa melakukan instalasi aplikasi di *handphone* cukup dengan mengetikkan website dari Rumah Belajar. Rumah Belajar juga memiliki fitur yang beragam dan penggunaannya yang efisien dan tidak membuat penyimpanan *handphone* penuh. Sebenarnya *e-learning* apapun yang digunakan sekolah sangat bermanfaat untuk menjadi *Learning Management System* disituasi pandemi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya haturkan kepada Universitas Ahmad Dahlan karena telah mempertemukan penulis dan Sekolah PLP II ini, sehingga penulis dapat menyusun artikel ini. Terima kasih atas bimbingan yang sangat bermanfaat sekali dari Ibu Dian Artha Kusumaningtyas, M.Pd.Si. Atas kemurahan hati beliau memberi masukan dan saran, sehingga artikel ini dapat tersusun dengan baik. Rasa terima kasih juga penulis haturkan kepada Sekolah PLP II yang penulis tempati, karena tanpanya, penulis tidak akan mendapatkan ide kepenulisan artikel ini.

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak: Sukabumi.
- Darmika, I. P., Gunatama, G., & Sutama, I. M. (2019). Penggunaan E-learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri Bali Mandara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2).
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).
- Herbimo, W. (2020). Penerapan Aplikasi Moodle Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 107-113.
- Hutahaean, P. W. (2021). *Penerapan Konsep Gamification pada E-Learning*. Ahlimedia Press: Malang.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Kusmana, A. (2011). E-learning dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 14(1), 35-51.
- Miarso. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.
- Surjono, H. D. (2010). *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Utami, I. S. (2016). Implementasi E-Learning Menggunakan CMS Moodle untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Komputer Terapan*, 2(2), 169-178.
- Zainudin, A. (2020). E-Learning Berbasis Moodle Sebagai Media Informasi, Teknologi dan Komunikasi Guna Mencegah Penyebaran COVID-19. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 17-25.